

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Laba Rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dihasilkan dari penyelenggaraan sistem akuntansi dan/atau pembukuan, baik yang diselenggarakan berdasar atau sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan maupun yang berdasar pada ketentuan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Walaupun tidak saling bertentangan dalam konsep dasar, prinsip, metode, atau ketentuan yang berlaku dalam disiplin maupun etika akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan, ada beberapa hal yang berbeda, sehingga sudah sewajarnya apabila Laporan Laba Rugi yang dihasilkan oleh kedua belah pihak disiplin akuntansi tersebut juga berbeda.

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan di antara kedua laporan tersebut adalah sudut pandang kedua disiplin ilmu dan pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan elemen-elemen laporan keuangan. Perbedaan yang tampak lebih mendasar dan relevan adalah pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan elemen-elemen laporan keuangan. Akuntansi Keuangan menggunakan pendekatan aktiva-kewajiban (*asset-liability approach*), sedangkan Perpajakan menggunakan pendekatan pendapatan-beban (*revenue-expense approach*). Sesuai penjelasan Pasal 28 ayat (7) Undang-Undang KUP, diatur bahwa Wajib Pajak harus menyelenggarakan pembukuan berdasarkan SAK sekurang-kurangnya terdiri dari harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya.

Agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, maka pembukuan dapat diselenggarakan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dengan penyesuaian sesuai ketentuan undang – undang perpajakan. Dengan demikian, untuk pemeriksaan Kantor Akuntan Publik dapat disajikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK, dan untuk keperluan perpajakan dapat disampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan ketentuan undang – undang perpajakan yang dihasilkan dengan rekonsiliasi laporan keuangan komersial.

PT. Muzuras Adib Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang : jasa Food Trading dan distribution produk bahan makanan yaitu daging. Dalam rangka persiapan untuk menghadapi kebijakan perpajakan terbaru, khususnya ketentuan perubahan mengenai tarif tunggal pajak penghasilan badan dari 28% menjadi 25%, PT Muzuras Adib Medan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap laba perusahaan sebagai akibat adanya koreksi fiskal laporan laba rugi perusahaan. Koreksi fiskal biasanya terjadi pada akun penyusutan aktiva tetap dan biaya tertentu. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menyusun rekonsiliasi atas akun tersebut di akhir tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian ilmiah mengenai “Koreksi Fiskal Laporan Laba Rugi Pada PT. Muzuras Adib Medan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang ingin diketahui lebih jauh, yaitu : “Apakah